

URGENSI DAN TANTANGAN PENGAWASAN (CONTROLLING) DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Amil Salim¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
¹amilsalim51@gmail.com, ²m.sirozi@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Pengawasan yang efektif merupakan elemen kunci dalam manajemen pendidikan, bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan pengawasan yang adaptif. Artikel ini mengeksplorasi urgensi dan tantangan pengawasan di lembaga pendidikan Islam, menekankan pentingnya pengawasan tidak hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber literatur. Temuan menunjukkan bahwa pengawasan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan akuntabilitas lembaga. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengawasan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : pendidikan, pengawasan

ABSTRACT

Effective supervision is a key element in educational management, aimed at ensuring the learning process goes according to plan and achieves the expected goals. In the context of globalization and technological advances, educational institutions face various challenges that require an adaptive supervisory approach. This article explores the urgency and challenges of supervision in Islamic educational institutions, emphasizing the importance of supervision not only as a form of control, but also as a tool for improving the quality of education and forming student character. The research method used is qualitative with a literature study approach, which includes collecting data from various literature sources. The findings show that supervision functions to achieve educational goals, improve the quality of education, and ensure institutional accountability. However, challenges such as limited human resources and adaptation to curriculum changes are significant obstacles. Therefore, a more effective monitoring strategy is needed to improve the quality of education in Islamic educational institutions.

Keywords education, supervision

A. Pendahuluan

Pengawasan yang efektif merupakan elemen kunci dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan pengawasan yang adaptif dan inovatif.

Pengawasan (controlling) adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Di tengah dinamika dan kompleksitas dunia pendidikan, pengawasan menjadi kunci untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengawasan (controlling) di lembaga pendidikan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Pentingnya pengawasan dalam lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Rahayuningsih, pengawasan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja kepala sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Rahayuningsih, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dapat membantu dalam mencapai standar pendidikan yang diinginkan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pendidikan (Sy, 2022). Dengan demikian, pengawasan bukan hanya sekedar bentuk kontrol, tetapi juga merupakan alat untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan.

Namun, tantangan dalam pengawasan di lembaga pendidikan juga sangat signifikan. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap perubahan teknologi dan metode pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang semakin berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pembelajaran daring memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena keterbatasan dalam memantau

keterlibatan siswa secara langsung (Wijayanto, 2022). Selain itu, pengawas pendidikan perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat melakukan pengawasan yang efektif dalam konteks yang terus berubah ini (Hoziawati, 2023).

Lebih jauh lagi, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan pengawasan dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai pendidikan Islam. Manajemen pendidikan karakter yang baik harus mencakup aspek pengawasan yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Hasibuan et al., 2018). Oleh karena itu, pengawasan di lembaga pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai urgensi dan tantangan pengawasan di lembaga pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dalam konteks pendidikan Islam. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengawasan, diharapkan lembaga

pendidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada dan terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) melalui tujuh cara yaitu menentukan ide penelitian, mengumpulkan informasi, mempertegas fokus penelitian, mengklasifikasikan bacaan, membaca, meninjau, dan membuat laporan. Penelitian kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan data dengan membaca buku, jurnal, artikel, dan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2015), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang suatu fenomena tanpa melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilalui dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik: memilih topik tentang urgensi dan tantangan pengawasan (controlling) di lembaga pendidikan

2. Eksplorasi informasi: mencari informasi dari berbagai sumber literatur terkait.
3. Menentukan fokus penelitian: menetapkan fokus berdasarkan informasi yang diperoleh.
4. Pengumpulan sumber data: mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan artikel.
5. Membaca sumber data: membaca dan menganalisis informasi dari sumber-sumber tersebut.
6. Membuat catatan penelitian: mencatat informasi penting dari setiap sumber.
7. Mengolah catatan penelitian: menganalisis catatan untuk mendapatkan kesimpulan.
8. Penyusunan laporan: menyusun laporan berdasarkan hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Urgensi pengawasan (controlling) dalam lembaga-lembaga pendidikan

Pengawasan dalam lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan ini memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan

di lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan adanya pengawasan yang efektif, lembaga dapat mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan dan melakukan perbaikan bila diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, pengawasan juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Melalui evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, pengawasan memungkinkan adanya feedback konstruktif bagi pengelola dan pendidik. Hal ini mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat seiring waktu.

Pengawasan juga menjamin akuntabilitas dalam lembaga pendidikan. Setiap sumber daya yang digunakan, baik itu keuangan, tenaga pengajar, maupun sarana prasarana, harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Pengawasan yang baik memastikan bahwa semua sumber daya tersebut digunakan secara efisien, sehingga lembaga pendidikan dapat membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kredibilitasnya.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pengawasan yang responsif memungkinkan lembaga untuk segera menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan perubahan tersebut. Dengan cara ini, lembaga pendidikan dapat tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Sebagai salah satu fungsi dasar manajemen pendidikan, pengawasan juga berfungsi untuk memantau dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pendidikan agar tetap sesuai dengan rencana yang telah disusun. Fungsi ini penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan dapat dievaluasi dengan objektif.

Pengawasan dalam pendidikan juga bertujuan untuk mencegah keledoran dan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pengawasan yang ketat, kesalahan dan kelemahan dalam perencanaan atau pengelolaan pendidikan dapat segera ditemukan dan diperbaiki. Hal ini juga membantu

meningkatkan kinerja organisasi pendidikan secara keseluruhan, sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga.

Tantangan pengawasan (controlling) dalam lembaga-lembaga pendidikan

Pengawasan dalam lembaga pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini membatasi kemampuan lembaga untuk melakukan pengawasan yang efektif. Staf yang ada sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam manajemen pendidikan atau pengawasan, sehingga mereka kesulitan menerapkan praktik terbaik. Implikasinya, kualitas pengajaran dan pembelajaran bisa terpengaruh karena pengawasan yang tidak optimal dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan proses pendidikan. Kekurangan SDM juga dapat menambah beban kerja staf yang ada, yang mengurangi motivasi dan produktivitas mereka.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan besar dalam pengawasan di lembaga pendidikan. Banyak lembaga yang beroperasi dengan anggaran terbatas, sehingga sulit untuk menginvestasikan dana dalam pengawasan yang efektif, seperti pelatihan bagi staf, perangkat lunak manajemen, atau infrastruktur pendukung lainnya. Anggaran yang minim sering kali membuat lembaga kesulitan memperbarui metode pengajaran dan pengawasan yang sudah usang. Pengawasan yang tidak memadai dapat menyebabkan kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan sumber daya pendidikan, yang pada akhirnya merugikan siswa dan merusak reputasi lembaga.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan dalam pengawasan pendidikan. Banyak pendidik dan staf yang sudah merasa nyaman dengan cara kerja yang lama dan cenderung menolak perubahan yang dianggap mengganggu rutinitas mereka. Pengawasan yang dianggap terlalu ketat atau tidak transparan bisa memicu ketidakpuasan dan perlawanan dari para pendidik. Hal ini dapat menghambat implementasi

kebijakan atau strategi pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan perubahan harus dilakukan dengan hati-hati agar pengawasan dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

Komunikasi yang kurang efektif juga menjadi salah satu kendala utama dalam pengawasan di lembaga pendidikan. Pengawasan yang baik memerlukan komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak yang terlibat, seperti pengelola, pendidik, dan siswa. Namun, sering kali terdapat hambatan dalam komunikasi, seperti kurangnya saluran informasi yang jelas dan terbuka. Tanpa komunikasi yang efektif, pengawasan menjadi tidak efisien, dan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan atau evaluasi menjadi sulit untuk disampaikan dengan tepat waktu. Akibatnya, proses pengawasan menjadi kurang optimal dan tidak dapat mendukung perbaikan yang dibutuhkan dalam pendidikan.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk pengawas dan pendidik juga menjadi hambatan dalam pengawasan yang efektif. Banyak lembaga pendidikan

yang tidak memiliki program pelatihan berkelanjutan yang memadai untuk staf pengawas atau pendidik. Tanpa pelatihan yang memadai, pengawas dan pendidik akan kesulitan menghadapi dinamika dan tantangan pendidikan yang terus berkembang. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan ini mengurangi efektivitas pengawasan dan menghambat kemampuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.

Beban kerja yang berlebihan bagi staf pengawas dan pendidik juga dapat mengurangi efektivitas pengawasan. Banyak lembaga pendidikan yang kekurangan tenaga pengawas, sehingga pengawas yang ada harus menangani berbagai tugas sekaligus. Beban kerja yang terlalu banyak membuat pengawas kesulitan fokus pada tugas utamanya, yaitu melaksanakan pengawasan dengan kualitas yang baik. Ketika staf merasa kewalahan, motivasi dan produktivitas mereka akan menurun, yang akhirnya berdampak negatif pada pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Mengatasi Tantangan Pengawasan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk memperkuat sistem pengawasan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar dan pengelola lembaga harus dilakukan secara berkelanjutan agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Dengan meningkatkan kapasitas SDM, lembaga dapat memastikan pengawasan yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang disampaikan oleh Mubarok (2022), peningkatan kapasitas SDM adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, termasuk dalam pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan partisipatif dalam pengawasan pendidikan juga perlu diterapkan. Mengajak semua pihak, mulai dari pengelola, pendidik, hingga siswa, untuk terlibat dalam proses pengawasan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan ini, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalisir, karena setiap pihak merasa memiliki tanggung jawab

terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif dan lebih terbuka terhadap perubahan, seperti yang dijelaskan oleh Hoziawati (2023), bahwa keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses pengawasan dapat menciptakan iklim yang lebih responsif terhadap perubahan.

Membangun sistem komunikasi yang efektif menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengawasan di lembaga pendidikan. Saluran komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pihak yang terlibat akan mempermudah proses penyampaian informasi dan pengambilan keputusan. Penggunaan media sosial atau aplikasi komunikasi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan efisien, yang penting dalam memastikan kelancaran pengawasan dan pengelolaan pendidikan. Seperti yang disarankan oleh Arif (2019), komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung antara pengawas, pendidik, dan manajemen lembaga pendidikan.

Selain itu, lembaga pendidikan perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung sistem pengawasan yang lebih efisien. Investasi dalam teknologi, seperti perangkat lunak manajemen pendidikan, akan membantu pengelola lembaga dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk evaluasi dan pelaporan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengawasan dilakukan dengan lebih akurat dan tepat waktu, serta memudahkan pemantauan kinerja dan perkembangan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Maya dan Lesmana (2018), teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas manajemen dan pengawasan dengan menyediakan alat yang lebih canggih untuk mengelola data pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan sistem digital, semua data dan informasi terkait kegiatan pendidikan dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak terkait, sehingga meminimalisir kemungkinan penyalahgunaan sumber daya atau

penyimpangan dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan dapat dipercaya oleh publik. Menurut Rahayuningsih (2023), transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi standar yang diharapkan dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dalam lembaga pendidikan, penting untuk terus memperbaiki kapasitas SDM, menerapkan pendekatan partisipatif, membangun komunikasi yang lebih baik, dan memanfaatkan teknologi informasi. Semua langkah ini akan mendukung terciptanya pengawasan yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Badruzzaman (2018), pengawasan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja pendidikan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Pengawasan di lembaga pendidikan memiliki urgensi yang tinggi untuk menjamin kualitas, akuntabilitas, dan efisiensi proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, dan kebutuhan akan teknologi harus diatasi agar pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan ini dan terus meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pengawasan di lembaga pendidikan bukan hanya sekadar aktivitas administratif, melainkan sebuah fungsi manajerial yang krusial untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memahami urgensi dan tantangan dalam pengawasan, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, I., Diana, E., & Puspita, D. (2021). Merdeka belajar dan

- pendidikan kritis paulo friere dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45-61. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Arif, S. (2019). Pengelolaan program pengawasan pendidikan agama islam di lingkungan kementerian agama kabupaten pamekasan. *Re-Jiem (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 182-201. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2460>
- Badruzzaman, B. (2018). Hubungan performansi pengawas dan guru paipada sekolah dasar dikabupaten kendari sulawesi tenggara. *Al-Qalam*, 12(1), 87. <https://doi.org/10.31969/alq.v12i1.582>
- Hasibuan, A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen pendidikan karakter di sma. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hasibuan, A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen pendidikan karakter di sma. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hoziawati, H. (2023). Kompetensi pengawas pai pada sekolah di kabupaten bangka barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 342-348. <https://doi.org/10.32923/kjamp.v6i2.3888>
- Hoziawati, H. (2023). Kompetensi pengawas pai pada sekolah di kabupaten bangka barat. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 342-348. <https://doi.org/10.32923/kjamp.v6i2.3888>
- Maya, R. and Lesmana, I. (2018). Pemikiran prof. dr. mujamil qomar, m.ag. tentang manajemen pendidikan islam. *Islamic Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Mubarok, R. (2022). Kepemimpinan dan optimalisasi fungsi lembaga pendidikan islam non formal. *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*, 79-90. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.3594>
- Mustadi, M. (2023). Peran filsafat pendidikan islam dalam kerangka pendidikan islam. *JPPUQG*, 1(1), 56-62. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.18>
- Rahayuningsih, T. (2023). Pengaruh supervisi pengawas dan kepuasan kerja terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75723>
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>

- Sholeh, M. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. *IDEALITA*, 3(1), 91-116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasi.a.v8i2.757>
- Supriandi, S. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan islam guna membentuk generasi islam yang berkualitas di jawa tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i10.726>
- Sy, S. (2022). Urgensi mutu pada lembaga pendidikan. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 8(3), 697. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.841>
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wijayanto, A. (2022). Neoteknologi informasi era metaverse.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c9fb7>